

**KEBERLANJUTAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PASCA
PROGRAM CSR PERTAMINA DPPU ADISUCIPTO: STUDI PADA
KELOMPOK WANITA TANI (KWT) ARIMBI**



Oleh:
Yevi Sopiah, S.Sos.
NIM: 23200012074

Tesis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)

**PROGRAM STUDI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES
KONSENTRASI PEKERJAAN SOSIAL
YOGYAKARTA**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yevi Sopiiah, S.Sos.

NIM : 23200012074

Jenjang : S2

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Yevi Sopiiah, S.Sos.

NIM: 23200012074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yevi Sopiab, S.Sos.

NIM : 23200012074

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Yevi Sopiab, S.Sos.

NIM: 23200012074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-568/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : Keberlanjutan Pemberdayaan Perempuan Pasca Program CSR Pertamina DPPU
Adisucipto: Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YEVI SOPIAH, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 23200012074
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

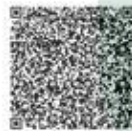
dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a341be6459f



Penguji II
Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a33ea16755



Penguji III
Ro'ah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a12a05972a01



Yogyakarta, 06 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a15906b6a356

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KEBERLLANJUTAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PASCA PROGRAM CSR PERTAMINA DPPU ADISUCIPTO: STUDI PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) ARIMBL**.

Yang ditulis oleh:


Nama : Yevi Sopiah
NIM : 23200012074
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Februari 2026
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.
NIP. 197612102008012008

ABSTRAK

Keberlanjutan pemberdayaan perempuan pasca program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat. Program CSR tidak hanya dituntut berhasil pada masa pelaksanaan, tetapi juga mampu menciptakan kemandirian kelompok sasaran setelah program berakhir. Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi merupakan salah satu kelompok perempuan yang sebelumnya menjadi penerima manfaat program CSR Pertamina DPPU Adisucipto dan hingga saat ini masih menjalankan berbagai aktivitas pemberdayaan secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada keberlanjutan pemberdayaan perempuan pasca program CSR serta proses pemberdayaan dalam membentuk agensi perempuan yang mendukung keberlanjutan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keberlanjutan pemberdayaan perempuan di KWT Arimbi pasca program CSR Pertamina DPPU Adisucipto, serta proses pemberdayaan dalam membentuk agensi perempuan yang mendukung keberlanjutan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan pemberdayaan perempuan di KWT Arimbi tercermin dalam keberlanjutan aktivitas kelompok, keberlanjutan usaha ekonomi produktif, serta keberlanjutan peran sosial perempuan di lingkungan masyarakat. KWT Arimbi mampu mempertahankan kegiatan budidaya, pengolahan, serta usaha kelompok seperti angkringan dan catering sebagai sumber pendanaan mandiri. Proses pemberdayaan yang berlangsung selama program CSR juga membentuk agensi perempuan, yang ditunjukkan melalui keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, pengelolaan organisasi, serta kemampuan membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang partisipatif berkontribusi dalam membentuk kapasitas perempuan dan mendukung keberlanjutan kelembagaan KWT Arimbi pasca program CSR.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Keberlanjutan, Agensi Perempuan, CSR Pertamina DPPU Adisucipto, KWT Arimbi.

ABSTRACT

The sustainability of women's empowerment after the Corporate Social Responsibility (CSR) program is an important aspect in assessing the success of community empowerment initiatives. CSR programs are not only expected to be successful during their implementation period, but also to foster the independence of beneficiary groups after the program has ended. The Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani/KWT) Arimbi is one of the women's groups that previously benefited from the CSR program of Pertamina DPPU Adisucipto and continues to carry out various empowerment activities independently. Therefore, this study focuses on the sustainability of women's empowerment after the CSR program as well as the empowerment process in shaping women's agency that supports such sustainability.

The research method used in this study is a qualitative approach with descriptive analysis. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out in four stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study aims to describe and analyze the sustainability of women's empowerment in the Arimbi Women's Group (KWT) following the Pertamina DPPU Adisucipto CSR program, as well as the empowerment process in forming women's agencies that support this sustainability.

The findings show that the sustainability of women's empowerment in KWT Arimbi is reflected in the continuity of group activities, the sustainability of productive economic enterprises, and the sustained social roles of women within the community. KWT Arimbi has been able to maintain cultivation activities, product processing, and group-based businesses such as angkringan and catering as sources of independent funding. The empowerment process carried out during the CSR program also fostered women's agency, as demonstrated by members' involvement in decision-making, organizational management, and their ability to build collaborative networks with various stakeholders. These findings indicate that participatory empowerment processes contribute to strengthening women's capacities and support the institutional sustainability of KWT Arimbi after the CSR program.

Keywords: *Women's Empowerment, Sustainability, Women's Agency, CSR Pertamina DPPU Adisucipto, KWT Arimbi.*

MOTTO

“Miliki cukup keberanian untuk memulai dan cukup hati untuk menyelesaikannya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT karya tesis ini penulis
persembahkan untuk:

Diri Sendiri

Diri saya sendiri, Yevi Sopiah yang telah berani memulai dan bertahan hingga akhir. Untuk segala keraguan yang pernah hadir, pengorbanan waktu, tenaga, dan perasaan, serta perjalanan selama dua tahun menempuh pendidikan magister dengan segala dinamika, baik suka maupun duka. Tesis ini menjadi penanda bahwa setiap proses yang dijalani dengan keteguhan dan keikhlasan pada akhirnya akan menemukan jalannya.

Kedua orang tua tercinta

Ibu Atin dan Bapak Riri Sutisna, S.Ag., yang tidak pernah berhenti memanjatkan doa-doa terbaik, memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, nasihat yang menumbuhkan semangat, perlindungan, dukungan moral, serta bantuan material yang tidak terhitung nilainya. Segala pencapaian penulis tidak terlepas dari peran dan pengorbanan keduanya.

Kakak-kakak, adik, dan keponakan-keponakan tersayang

Kakak-kakak penulis, Taufik Helmin, Nuraeni Rahman, Ahmad Fauzi, Hesti Marlina, Putri Maulani, Siti Mariyam, dan Rahmat Taufik. Adik penulis, Muhammad Rifa. Keponakan-keponakan penulis, Adriansyah, Kelvin Ferdian Helmin, Fatharani Irdina Sofia, dan Aqeela Rahma Zakiah, yang senantiasa

menghadirkan cinta, perhatian, semangat, dan keceriaan, serta menjadi penghibur di tengah lelahnya proses penyusunan tesis ini.

Seluruh keluarga, saudara, dan teman-teman penulis

Yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat, serta menjadi penguat dalam proses penyelesaian tesis ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Keberlanjutan Pemberdayaan Perempuan Pasca Program CSR Pertamina DPPU Adisucipto: Studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.”** Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW teladan utama bagi seluruh umat manusia.

Ini bukan pertama kalinya penulis menempuh proses penulisan karya ilmiah, namun menghadapi tantangan baru dalam jenjang pendidikan ini tetap menjadi pengalaman yang tidak mudah. Oleh karena itu, setiap kata dan halaman dalam tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan kontribusi berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Najib Kailani, S.Fil., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) beserta seluruh jajarannya, atas berbagai kebijakan dan kemudahan dalam proses koordinasi, administrasi, dan perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi.
5. Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, serta kesabaran selama proses penyusunan tesis ini. Setiap masukan dan koreksi yang diberikan tidak hanya memperkaya kualitas karya ini, tetapi juga membentuk cara berpikir penulis.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Pascasarjana Program *Interdisciplinary Islamic Studies*, khususnya para dosen pada konsentrasi Pekerjaan Sosial, yang telah memberikan ilmu dan wawasan berharga kepada penulis.
7. Segenap pihak Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi sebagai lokasi penelitian, khususnya Ibu Arlyn Resti Putomi dan Ibu Setiyati Prihatini, yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi serta pengalaman yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
8. Teman-teman Konsentrasi Pekerjaan Sosial angkatan 2024 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas diskusi, cerita, kebersamaan, serta pengalaman yang telah dilalui bersama.
9. Teman-teman terdekat penulis, Mahmud Arif, Camelia Pertiwi, Dafiniatul Ulum, Najihatul Ulya, Ulfa Salsabila, dan Dian Masruroh,

terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta kehadiran yang senantiasa menguatkan penulis baik dalam suka maupun duka.

10. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan tesis ini.

Semoga kebahagiaan senantiasa mengiringi setiap langkah kita, dan semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi diri penulis, keluarga, serta masyarakat luas. Akhir kata penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini.

Yogyakarta, 03 Januari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yevi Sopiah, S.Sos.

23200012074

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kajian Teori.....	21
1. Pemberdayaan masyarakat.....	21
2. Kemandirian dan Keberlanjutan	26
3. Pemberdayaan Perempuan	29
F. Metode Penelitian.....	32
1. Lokasi Penelitian.....	32
2. Jenis Penelitian.....	33
3. Subjek Penelitian.....	34
5. Sumber Data.....	37
6. Teknik Pengumpulan Data	38
7. Validasi Data	41
8. Teknik Analisis Data	43

G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II GAMBARAN UMUM KELOMPOK WANITA TANI (KWT) ARIMBI	46
A. Sejarah KWT Arimbi	46
B. Letak Geografis	51
C. Visi, Misi, dan Motto KWT Arimbi	52
D. Struktur Organisasi KWT Arimbi	53
E. Kegiatan-kegiatan KWT Arimbi	53
F. Tahapan Perkembangan KWT Arimbi dalam Program CSR Pertamina DPPU Adisucipto	56
BAB III TEMUAN PENELITIAN KWT ARIMBI PASCA PROGRAM CSR PERTAMINA DPPU ADISUCIPTO	63
A. Keberlanjutan Pemberdayaan Perempuan di KWT Arimbi Pasca Program CSR Pertamina DPPU Adisucipto	63
1. Keterampilan dan Pengetahuan yang Diperoleh Selama Program CSR	64
2. Keberlanjutan Penggunaan Keterampilan Pasca Program CSR	73
3. Kegiatan Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Pasca Program CSR	78
4. Strategi Pengelolaan Aset agar Tetap Produktif	88
5. Faktor Pendukung Kemandirian dan Keberlanjutan KWT Arimbi	93
6. Faktor Penghambat Kemandirian dan Keberlanjutan KWT Arimbi	98
B. Agensi Perempuan sebagai Hasil Proses Pemberdayaan dalam Mendukung Keberlanjutan KWT Arimbi	102
1. Akses Perempuan terhadap Ruang Partisipasi dalam Pembelajaran di KWT Arimbi	103
2. Agensi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Kegiatan KWT Arimbi	106
3. Pencapaian Pemberdayaan Perempuan dalam Kehidupan Kelompok dan Sosial	110
BAB IV ANALISIS KEBERLANJUTAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PROSES PEMBENTUKAN AGENSI DI KWT ARIMBI PASCA PROGRAM CSR PERTAMINA DPPU ADISUCIPTO	116
A. Analisis Keberlanjutan Pemberdayaan Perempuan di KWT Arimbi Pasca Program CSR Pertamina DPPU Adisucipto	116
1. Tahap-tahap Pemberdayaan	119
2. Kemandirian dan Keberlanjutan	125

B. Analisis Proses Pemberdayaan di KWT Arimbi Membentuk Agensi Perempuan yang Mendukung Keberlanjutan Pasca Program CSR Pertamina DPPU Adisucipto	134
1. Sumber Daya (<i>Resources</i>).....	135
2. Agensi (<i>Agency</i>).....	139
3. Pencapaian (<i>Achievements</i>).....	143
BAB V PENUTUP.....	148
A. KESIMPULAN.....	148
B. SARAN.....	149
DAFTAR PUSTAKA.....	152
LAMPIRAN.....	159
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	162



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Halaman Depan KWT Arimbi.....	46
Gambar 2.2 Letak Geografis KWT Arimbi.....	48
Gambar 2.3 Struktur Organisasi KWT Arimbi	50
Gambar 3.1 Area Percontohan Budidaya Tanaman	66
Gambar 3.2 Ruang Produksi	81
Gambar 3.3 Angkringan.....	82
Gambar 3.4 Jembatan Penghubung KWT Arimbi dan Balai Dusun Sambilegi Kidul	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mengembangkan berbagai program perlindungan sosial untuk menjawab kebutuhan masyarakat rentan, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), Program Indonesia Pintar (PIP), dan jaminan kesehatan melalui BPJS. Program-program ini bertujuan mengurangi beban ekonomi sekaligus memperluas akses terhadap kebutuhan dasar. Meskipun demikian, efektivitasnya masih terkendala isu penargetan, keterbatasan pendanaan, dan lain sebagainya. Dalam konteks pembangunan sosial, perlindungan sosial dipandang penting sebagai instrumen untuk menekan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan menjamin pemenuhan hak dasar warga negara. Secara keseluruhan, upaya memperkuat dan memperluas perlindungan sosial perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi bersama untuk mengurangi kemiskinan, memperkecil ketimpangan, dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh¹.

Upaya penanggulangan kemiskinan maupun persoalan kesejahteraan sosial lainnya bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah, melainkan juga tanggung jawab bersama yang membutuhkan keterlibatan

¹Hayfaza Nayottama, "Indonesia Masih Menghadapi Tantangan Dalam Memperluas Cakupan dan Efektivitas Program Perlindungan Sosial", 24 Juli 2023, <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/4190-indonesia-masih-menghadapi-tantangan-dalam-memperluas-cakupan-dan-efektivitas-program-perlindungan-sosial> (diakses pada 22 Agustus 2025).

masyarakat, kalangan akademisi, dan dunia usaha. Komitmen tersebut tercermin dari strategi pemerintah dalam menekan angka kemiskinan yang turut melibatkan sektor swasta melalui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam kerangka hukum, hal ini diatur melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat (1), yang mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban tersebut berlaku bagi seluruh jenis badan usaha, baik Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perusahaan swasta, maupun multinasional. Selain itu, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 40 juga menegaskan bahwa peran dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dijalankan melalui tanggung jawab sosial, khususnya dalam mendukung penanganan masalah-masalah kesejahteraan, termasuk isu kemiskinan².

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) erat kaitannya dengan praktik pemberdayaan masyarakat atau *community development*. Banyak program CSR, terutama di bidang sosial dan ekonomi, yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus mendorong partisipasi mereka dalam proses pembangunan. Sebaliknya, kegiatan

²Ine Mariane, "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Corporate Social Responsibility (CSR)", *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol 11: 1 (2020), 1-2.

pemberdayaan masyarakat juga kerap melibatkan CSR sebagai salah satu bentuk dukungan. Melalui CSR, perusahaan tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga membuka ruang dialog dengan masyarakat untuk menyampaikan ide, aspirasi, dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, CSR diharapkan mampu mengoptimalkan potensi lokal agar bermanfaat secara berkelanjutan, baik bagi masyarakat maupun bagi perusahaan³.

Dalam perkembangannya, praktik CSR dalam bidang pemberdayaan masyarakat kini semakin banyak diarahkan kepada perempuan, mengingat kelompok ini sering berada pada posisi yang rentan baik secara sosial maupun ekonomi. Realitas sosial menunjukkan bahwa perempuan kerap ditempatkan dalam kelompok yang dianggap lemah dan memiliki akses terbatas terhadap sumber daya serta pengambilan keputusan. Kondisi ini membuat mereka kurang memiliki daya tawar dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan melalui CSR bukan hanya sebatas isu moral atau pemenuhan hak asasi manusia saja, melainkan juga strategi pembangunan yang efektif, karena ketika perempuan berdaya, mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta mendorong kesejahteraan sosial yang lebih luas⁴.

³Fachria Octaviani, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, "Strategi Komunikasi dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas" Fisip Unpas*, Vol IV:1 (2022), 22.

⁴Zukhruf Arifin, Rifaldi Mulyansyah, Pandu Prasajo, dan Putri Nur Alifah, "Peran Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan: Studi Kasus Kelompok Wanita Berlian Progo Binaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, Vol 3: 2 (2024), 248.

Meskipun program CSR telah banyak diarahkan pada isu pemberdayaan, terutama pemberdayaan perempuan, praktik di lapangan masih menyisakan persoalan serius terkait keberlanjutan. Permasalahan yang sering muncul adalah masih terbatasnya pemahaman perusahaan terhadap konsep pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, sehingga banyak program CSR dijalankan hanya sebatas kegiatan amal atau bantuan sesaat tanpa memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Kondisi ini semakin diperburuk dengan kurangnya koordinasi antara perusahaan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, LSM, maupun tokoh masyarakat setempat, sehingga hasil program tidak dapat dioptimalkan. Akibatnya, ketika pendampingan dari perusahaan berakhir, program yang semula menjanjikan peningkatan kapasitas masyarakat sering kali juga berhenti⁵.

Penelitian mengenai CSR dan pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan dengan beragam fokus. Beberapa kajian menunjukkan bahwa implementasi CSR yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, terutama ketika diarahkan pada penguatan kapasitas ekonomi. Namun, keberhasilan tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya dukungan perusahaan, melainkan oleh sejauh mana masyarakat mampu berpartisipasi aktif dalam prosesnya. Program CSR yang melibatkan partisipasi masyarakat terbukti lebih berkelanjutan dibanding

⁵Rahma Dwi Ultari, Bayu Suwito, Evi Suryani, Hani Anisahfitri, dan Niswa Khoiriyah, "Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Rotte Ragam Rasa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Pekanbaru" *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol 2: 5 (2025), 323.

model *top-down* yang hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima manfaat pasif. Dengan demikian, keberlanjutan hasil pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh tumbuhnya kemandirian dan agensi masyarakat setelah program berakhir⁶.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi di Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Sleman merupakan salah satu kelompok perempuan yang pernah diberdayakan melalui program CSR Pertamina DPPU Adisucipto. Selama lima tahun, KWT Arimbi mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan pemanfaatan potensi ekonomi lokal yang dapat diolah menjadi sumber pendapatan. Berbagai kegiatan dilakukan, mulai dari budidaya tanaman seperti bayam brazil, aloe vera, labu madu, teh telang dan berbagai tanaman lainnya, dengan berbagai metode penanaman seperti hidroponik maupun aquaponik, serta pembuatan pupuk mandiri untuk mendukung keberlanjutan produksi. Hasil budidaya tersebut kemudian diolah menjadi berbagai produk inovatif, misalnya aloe vera dijadikan es krim nata de aloe, chistik, hingga keripik bayam brazil, pudding labu madu dan diversifikasi produk pangan lokal⁷.

Program ini tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga membekali anggota dengan keterampilan manajemen kelompok, pengelolaan keuangan sederhana, hingga strategi pemasaran produk. Dengan pendekatan tersebut, program CSR Pertamina DPPU Adisucipto

⁶*Ibid*, 324.

⁷Wawancara dengan Supriyanto, Fasilitator CSR Pertamina DPPU Adisucipto, 10 Maret 2022.

tidak hanya diarahkan pada peningkatan pendapatan jangka pendek, melainkan juga mempersiapkan anggota KWT Arimbi agar mampu mandiri dan menjaga keberlanjutan usaha setelah masa pendampingan berakhir⁸.

Berdasarkan pengamatan fasilitator CSR Pertamina DPPU Adisucipto, selama program berjalan, KWT Arimbi menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Anggota kelompok mampu mengorganisir kegiatan secara lebih terstruktur, meningkatkan kualitas produk, serta mulai dikenal di tingkat lokal melalui partisipasi dalam pameran atau bazar UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa program CSR berkontribusi dalam membangun kapasitas perempuan sebagai agen perubahan di lingkungannya. Namun demikian, keberhasilan tersebut masih bergantung pada peran pendampingan dari CSR, baik dalam hal permodalan, fasilitas akses pasar, maupun jejaring kerja sama⁹.

Program CSR berakhir setelah pendampingan selama lima tahun, KWT Arimbi memasuki fase pasca program yang ditandai dengan lepasnya peran perusahaan sebagai pendamping utama. Kondisi ini menciptakan dinamika baru bagi KWT Arimbi, anggota KWT Arimbi dituntut untuk mempertahankan dan mengembangkan aktivitas pemberdayaan secara lebih mandiri, baik dalam aspek pengelolaan budidaya tanaman, pengolahan produk, penguatan kelembagaan kelompok, maupun keberlanjutan jejaring kerja sama dengan pihak lain. Fase pasca program menjadi periode krusial

⁸ Wawancara dengan Supriyanto, Fasilitator CSR Pertamina DPPU Adisucipto, 10 Maret 2022.

⁹ Wawancara dengan Supriyanto, Fasilitator CSR Pertamina DPPU Adisucipto, 10 Maret 2022.

untuk melihat sejauh mana hasil pemberdayaan yang telah dirintis mampu bertahan dan berkembang tanpa ketergantungan pada dukungan CSR perusahaan¹⁰.

Berbagai penelitian mengenai CSR dan pemberdayaan masyarakat umumnya masih berfokus pada strategi dan efektivitas program pada saat pelaksanaan, sementara kajian yang menyoroti keberlanjutan pemberdayaan setelah program berakhir relatif terbatas. Padahal, keberlanjutan merupakan indikator penting untuk menilai apakah pemberdayaan benar-benar menghasilkan kemandirian kelompok atau justru berhenti ketika pendampingan selesai¹¹. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “*Keberlanjutan Pemberdayaan Perempuan Pasca Program CSR Pertamina DPPU Adisucipto: Studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi*”, dengan melihat bagaimana kelompok tersebut mempertahankan dan mengembangkan hasil pemberdayaan yang telah diperoleh selama program berlangsung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberlanjutan pemberdayaan perempuan di KWT Arimbi pasca program CSR Pertamina DPPU Adisucipto?

¹⁰Wawancara dengan Setiyati, Sekretaris KWT Arimbi, 14 Juli 2025.

¹¹Alivsta Andini, Titik Purwinarti, Riza Hadikusuma, Endah Wartiningih, dan Hrais Satria Putra, “Strategi Program CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT Bukit Asam Tbk”, *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis dan Mice XIV*, Vol 14: 1 (2025), 310.

2. Bagaimana proses pemberdayaan di KWT Arimbi membentuk agensi perempuan yang mendukung keberlanjutan pasca program CSR Pertamina DPPU Adisucipto?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis keberlanjutan pemberdayaan perempuan di KWT Arimbi pasca program CSR Pertamina DPPU Adisucipto.
- b. Menganalisis proses pemberdayaan di KWT Arimbi dalam membentuk agensi perempuan yang mendukung keberlanjutan pasca program CSR Pertamina DPPU Adisucipto.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian Pekerjaan Sosial, khususnya mengenai pemberdayaan perempuan, keberlanjutan program, dan agensi perempuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya perspektif teoritis tentang pemberdayaan yang tidak hanya menekankan pada capaian program, tetapi pada peran aktif perempuan sebagai subjek yang memiliki agensi dalam mempertahankan keberlanjutan pemberdayaan setelah program berakhir.

- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pertamina DPPU Adisucipto dalam meningkatkan keberlanjutan program CSR yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan kemandirian perempuan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga, pemerintah, maupun organisasi masyarakat dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang berorientasi pada keberlanjutan, partisipasi aktif, dan penguatan kapasitas perempuan sebagai subjek pembangunan.

D. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama yang membahas topik serupa. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fokus yang hampir sama dengan judul yang diangkat, yaitu *“Keberlanjutan Pemberdayaan Pasca Program CSR Pertamina DPPU Adisucipto: Studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi”*. Oleh karena itu, kajian pustaka ini disusun untuk memetakan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, mengidentifikasi persamaan, serta menemukan celah yang belum banyak diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pijakan teoritis dan memberikan kontribusi empiris bagi penelitian ini. Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yohana Sabolak dan Foniaman Zebua dengan judul *“Analisis Keberlanjutan dan Peran CSR*

dalam Pengembangan Ekonomi Lokal"¹². Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus pada sektor pertambangan, manufaktur, dan perkebunan. Penelitian ini membahas peran CSR dalam pengembangan ekonomi lokal sebagai bagian dari upaya mewujudkan keberlanjutan. CSR tidak hanya dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui penguatan hubungan perusahaan dengan masyarakat dan peningkatan kapasitas lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak signifikan dalam pengembangan infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia, serta keberlanjutan lingkungan. Keberhasilan program CSR dipengaruhi oleh keterlibatan aktif pemangku kepentingan, inovasi, dan komitmen perusahaan, meskipun masih terdapat tantangan seperti ketidakpastian ekonomi. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pembahasan mengenai keberlanjutan program CSR dan kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan ekonomi lokal. Adapun perbedaannya, penelitian ini menyoroti CSR dari sudut pandang strategi perusahaan dan dampak makro terhadap ekonomi lokal, sedangkan penelitian penulis berfokus pada keberlanjutan pemberdayaan perempuan pada tingkat kelompok masyarakat pasca berakhirnya program CSR, dengan studi kasus spesifik pada KWT Arimbi.

¹²Yohana Sabolak dan Foniaman Zebua, "Analisis Keberlanjutan dan Peran CSR dalam Pengembangan Ekonomi Lokal", *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol 01: 01 (2024).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Atik Rahmawati dan Arista Bayu Anggara dengan judul “*Memandirikan Perempuan Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR)*”¹³. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling*, observasi, wawancara mendalam, dan kajian pustaka. Penelitian ini membahas program CSR yang dilaksanakan PT. Bumi Suskesindo (BSI) melalui Departemen *Community Relation and Development (CRD)*, khususnya program pemberdayaan perempuan dalam kelompok usaha budidaya jamur tiram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR mampu meningkatkan kemandirian perempuan dengan mengubah peran mereka dari sekedar pengelola rumah tangga menjadi tenaga produktif yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga. Keberhasilan program dipengaruhi oleh perencanaan yang sistematis dan berfokus pada keberlanjutan (*sustainability*). Persamaan dengan penelitian penulis dilakukan terletak pada fokus pemberdayaan perempuan melalui CSR dan pentingnya keberlanjutan program. Perbedaannya, penelitian ini menelaah proses pemberdayaan selama program CSR masih berlangsung, sementara penelitian penulis mengkaji keberlanjutan hasil pemberdayaan setelah program CSR berakhir, khususnya bagaimana kemandirian kelompok perempuan dapat dipertahankan tanpa pendampingan perusahaan.

¹³Atik Rahmawati dan Arista Bayu Anggara, “Memandirikan Perempuan Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR)”, *Jurnal Literasi*, Vol 4: 1 (2014).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zukhruf Arifin, Rifaldi Mulyansyah, Pandu Prasajo, dan Putri Nur Alifah dengan judul “*Peran Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan: Studi Kasus Kelompok Wanita Berlian Progo Binaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu*”¹⁴. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan wawancara mendalam untuk menggali pelaksanaan dan dampak program CSR pada pemberdayaan perempuan. Penelitian ini berfokus pada Kelompok Wanita Berlian Progo di Kelurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan, Bantul Yogyakarta, yang merupakan kelompok binaan PT Pertamina Patra Niaga melalui program PETRA. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program CSR telah membawa perubahan signifikan, yaitu perempuan yang sebelumnya kurang berdaya kini mampu berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan bersaing dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Program PETRA memberikan kontribusi pada aspek ekonomi, sosial, dan psikologis melalui strategi seperti pelatihan, penyediaan sarana prasarana, pendampingan, penguatan jaringan kemitraan, dan promosi produk. Persamaan dengan penelitian selanjutnya terletak pada fokus pemberdayaan perempuan melalui CSR yang menekankan keberlanjutan program dan peningkatan peran perempuan. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada dampak program CSR yang

¹⁴Zukhruf Arifin, Rifaldi Mulyansyah, Pandu Prasajo, dan Putri Nur Alifah, “Peran Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan: Studi Kasus Kelompok Wanita Berlian Progo Binaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, Vol 3: 2 (2024).

masih berjalan, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada keberlanjutan pemberdayaan perempuan pada fase pasca program, dengan konteks kelompok yang telah dilepas dari pendampingan CSR, yaitu KWT Arimbi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aliefa Chairunisa Utami, Javas Yola Bhagawanta, Adithya Frahmandiyan, dan Sri Mamik Arikandi dengan judul “*Praktik Pemberdayaan Perempuan Pesisir Melalui Program CSR PLN Nusantara Power Up Paiton*”¹⁵. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada Program Pesisir Berdaya, khususnya Kelompok Srikandi Pesisir, yang bertujuan mengurangi ketidaksetaraan gender di wilayah pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil membawa kelompok perempuan ke Tingkat “kontrol” dalam konsep pemberdayaan Sara Hlupikile Longwe, yang berarti perempuan mampu membuat keputusan bagi diri dan komunitasnya. Melalui partisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program anggota kelompok mengalami peningkatan akses terhadap sumber daya, kesadaran akan hak, serta keterampilan usaha, sehingga mampu mengembangkan produk olahan ikan secara berkelanjutan dan mencapai kemandirian ekonomi. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus

¹⁵Aliefa Chairunisa Utami, Javas Yola Bhagawanta, Aditya Frahmandiyan, dan Sri Mamik Arikandi, “Praktik Pemberdayaan Perempuan Pesisir Melalui Program CSR PLN Nusantara Power UP Paiton”, *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pengembangan Masyarakat*, Vol 6: 2 (2025).

pemberdayaan perempuan melalui program CSR yang mendorong keberdayaan dan kemandirian, sedangkan penelitian penulis berfokus pada keberlanjutan pemberdayaan perempuan setelah program CSR berakhir, dengan menyoroti bagaimana hasil pemberdayaan dapat dipertahankan secara mandiri oleh kelompok.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Azizah Zahra Firdaus, Titik Sumarti, dan Adi Firmansyah dengan judul “*Hubungan Tingkat Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Tingkat Keberdayaan Perempuan Mitra Binaan*”¹⁶. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 30 responden melalui teknik sampel acak sederhana. Penelitian ini menganalisis Program Tali Temali yang dijalankan oleh PT. Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field, dengan tujuan melihat keterkaitan antara efektivitas program CSR dan keberdayaan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program CSR berada pada Tingkat tinggi, terutama dalam aspek manfaat, kesesuaian, dan dampak, namun aspek keberlanjutan masih berada pada kategori sedang. Sementara itu, tingkat keberdayaan perempuan mitra binaan berada pada tingkat sedang, dengan dimensi akses sumber daya yang tinggi, tetapi kesejahteraan, kesadaran kritis, partisipasi, dan control masih sedang. Hubungan antara efektivitas program dan keberdayaan perempuan ditemukan positif namun sangat lemah. Persamaannya dengan penelitian

¹⁶Azizah Zahra Firdaus, Titik Sumarti, dan Adi Firmansyah, “Hubungan Tingkat Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Tingkat Keberdayaan Perempuan Mitra Binaan”, *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, Vol 06: 02 (2022).

yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui program CSR, khususnya yang dijalankan oleh Pertamina. Adapun perbedaannya, penelitian ini menekankan hubungan antara tingkat efektivitas program dan tingkat keberdayaan perempuan saat program masih berlangsung, sedangkan penelitian penulis mengkaji keberlanjutan pemberdayaan perempuan pada masa pasca program CSR, dengan pendekatan kualitatif dan fokus pada praktik kemandirian kelompok.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dian Sulistyaningrum, Sugihardjo, dan Hanifah Ihsaniyati dengan judul “*Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Budidaya Jahe dan Lengkuas (Studi Kasus CSR PT. Combiphar)*”¹⁷. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan informan dari anggota KWT Karya Makmur II, Yayasan Persada Yogyakarta, Dinas Pertanian dan Pangan, penyuluh pertanian, dan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pemberdayaan meliputi kepemimpinan yang efektif, kerja sama multipihak, kebijakan yang mendukung, dan pemanfaatan teknologi. Sementara faktor penghambat meliputi ketergantungan pada pihak eksternal, rendahnya komitmen anggota, lemahnya manajemen organisasi, dan tantangan dalam pemasaran. Temuan ini menekankan bahwa keberhasilan pemberdayaan

¹⁷Dian Sulistyaningrum, Sugihardjo, dan Hanifah Ihsaniyati, “Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Budidaya Jahe dan Lengkuas (Studi Kasus CSR PT. Combiphar)”, *Agritexts Journal of Agricultural Extension*, Vol 48: 2 (2024).

tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, tetapi juga aspek sosial dan kelembagaan. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji pemberdayaan perempuan melalui program CSR, khususnya yang melibatkan KWT sebagai kelompok sasaran. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada faktor pendukung dan penghambat selama proses pemberdayaan berlangsung, sedangkan penelitian penulis berfokus pada keberlanjutan pemberdayaan perempuan setelah program CSR berakhir, khususnya dalam konteks kemandirian dan keberlanjutan aktivitas kelompok.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Kisma Nurozi dan Ersi Sisdiyanto dengan judul “*Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi*”¹⁸. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang direncanakan dan diimplementasikan dengan baik dapat memberikan dampak positif signifikan dalam aspek pendidikan, Kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberhasilan program CSR sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat, transparansi perusahaan, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah dan Lembaga non-pemerintah. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas CSR dalam konteks pemberdayaan

¹⁸Kisma Nurozi dan Ersi Sisdiyanto, “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, Vol 2: 11 (2024).

dan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaannya, penelitian ini bersifat umum dan menyoroti dampak sosial dan ekonomi CSR secara luas, sedangkan penelitian penulis secara spesifik mengkaji keberlanjutan pemberdayaan perempuan pasca program CSR, dengan fokus pada kelompok perempuan di tingkat lokal.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dwi Ultari, Bayu Suwito, Evi Suryani, Hani Anisahfitri, dan Niswa Khoiriyah dengan judul “*Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Rotte Ragam Rasa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Pekanbaru*”¹⁹. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR PT Rotte Ragam Rasa berfokus pada tiga pilar utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui bantuan modal usaha dan kemitraan UMKM, pendapatan masyarakat meningkat rata-rata 38% dan tercipta 127 lapangan kerja baru. Program pendidikan berupa beasiswa dan pelatihan keterampilan juga berhasil memberdayakan masyarakat, yaitu 68% peserta pelatihan mampu membuka usaha mandiri. Selain itu, program Kesehatan dan lingkungan meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus pemberdayaan masyarakat melalui program CSR.

¹⁹Rahma Dwi Ultari, Bayu Suwito, Evi Suryani, Hani Anisahfitri, dan Niswa Khoiriyah, “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Rotte Ragam Rasa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Pekanbaru” *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol 2: 5 (2025).

Adapun perbedaannya, penelitian ini menekankan dampak dan efektivitas program CSR yang masih berjalan, sedangkan penelitian penulis mengkaji keberlanjutan hasil pemberdayaan setelah program CSR berakhir, dengan subjek penelitian khusus pada kelompok perempuan KWT Arimbi.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Asa Ria Pranoto dan Dede Yusuf dengan judul “*Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya*”²⁰. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan fokus pada pengukuran efisiensi pelaksanaan program CSR PT Pertamina EP Field Sanga-Sanga, serta tingkat respons dan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi, dengan mengacu pada prinsip *triple bottom line* dan standar ISO 26000. Tingkat capaian program tergolong tinggi, yaitu 85,32%, yang diukur melalui empat aspek utama: kesesuaian (80%), manfaat (83,75%), keberlanjutan (82,5%), dan dampak (95%). Program ini berhasil mendorong masyarakat Desa Sarijaya menuju kemandirian ekonomi pasca ketergantungan pada sektor pertambangan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus pemberdayaan melalui program CSR dan penguatan keberlanjutan. Adapun perbedaannya, penelitian ini mengukur keberhasilan program melalui indikator efektivitas selama pelaksanaan program,

²⁰Asa Ria Pranoto dan Dede Yusuf, “Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol 18: 1 (2014).

sedangkan penelitian penulis berfokus pada keberlanjutan pemberdayaan pasca program CSR, khususnya pada bagaimana kelompok mampu mempertahankan hasil pemberdayaan secara mandiri.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Nadiah Nur Hana dan Arimurti Kriswibowo dengan judul “*Keberlanjutan Program CSR Pengelolaan Sampah Organik dengan Black Soldier Fly (BSF) oleh PT. Pertamina Gas di Desa Penatarsewu*”²¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR PT. Pertamina Gas berfokus pada pengelolaan sampah organik menggunakan larva Black Soldier Fly (BSF) untuk mengatasi permasalahan sampah rumah tangga, sekaligus memberdayakan masyarakat melalui kerja sama dengan BUMDes dan KSM Pengelola Sampah. Dari ena aspek keberlanjutan, empat aspek menunjukkan potensi keberlanjutan yang baik, yaitu aspek teknis, kelembagaan, peraturan dan kebijakan, serta lingkungan. Namun, aspek ekonomi dan sosial budaya masih lemah karena kurangnya partisipasi masyarakat dan belum optimalnya manfaat ekonomi dari produk BSF. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas keberlanjutan program CSR dan pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaannya, penelitian ini menganalisis keberlanjutan program CSR yang masih berjalan, sedangkan penelitian

²¹Nadiah Nur Hana dan Arimurti Krisbowo, “Keberlanjutan Program CSR Pengelolaan Sampah Organik dengan *Black Soldier Fly* (BSF) oleh PT. Pertamina Gas di Desa Penatarsewu” *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol 13: 2 (2022).

penulis menitikberatkan pada keberlanjutan pemberdayaan perempuan setelah program CSR berakhir, dengan fokus pada dinamika kemandirian kelompok pasca pendampingan.

Berdasarkan telaah terhadap sepuluh penelitian diatas, penulis menemukan secara umum terdapat persamaan dalam hal fokus kajian, yaitu sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat melalui program CSR serta upaya menjaga keberlanjutan program. Namun, tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara spesifik dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaan mendasar terletak pada fokus penelitian, objek, dan sudut pandang analisis. Sepuluh penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi program CSR, faktor pendukung dan penghambat, maupun keberlanjutan program yang masih berjalan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada keberlanjutan pemberdayaan setelah program CSR berakhir. Penelitian ini juga menitikberatkan pada perspektif penerima manfaat, yakni anggota KWT Arimbi, yang telah mandiri dan tidak lagi berada di bawah binaan langsung perusahaan. Dengan demikian, meskipun sama-sama mengangkat tema pemberdayaan dan CSR, perbedaan konteks dan studi kasus akan menghasilkan temuan yang berbeda. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini penting dan layak untuk dilanjutkan sebagai kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian mengenai pemberdayaan perempuan dan keberlanjutan pasca program CSR.

E. Kajian Teori

1. Pemberdayaan masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Sumodiningrat (1999) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk membangun kemandirian masyarakat melalui kesadaran atas potensi yang dimiliki. Sejalan dengan itu, Prijono dan Pranarka (1996) memandang pemberdayaan sebagai proses yang menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan. Pemberdayaan mendorong individu dan kelompok untuk memiliki kemampuan, kekuatan, serta kebebasan dalam menentukan pilihan hidupnya, bukan sekedar menjadi objek dari program pembangunan²².

Pendekatan ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007, yang mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pembangunan yang bertujuan mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, pemberdayaan bersifat partisipatif dan inklusif, yang

²²Dian Nikmal Anugrawati dan Galih Wahyu Pradana, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus di Desa Karangpahitan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo)", *Publika*, Vol 9: 1 (2021), 136.

berarti keberhasilan program sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pemberdayaan²³.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan posisi sosial kelompok masyarakat yang sebelumnya berada dalam kondisi lemah, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik. Pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga sebagai proses tindakan yang bertujuan memperkuat kemampuan masyarakat agar mampu keluar dari berbagai bentuk ketertinggalan dan ketergantungan²⁴.

Dalam konteks ini, pemberdayaan dimaknai sebagai proses pemberian dan penguatan daya kepada masyarakat agar mereka mampu mengelola kehidupannya secara mandiri. Upaya tersebut mencakup pengembangan potensi, peningkatan kemampuan, serta penguatan posisi tawar masyarakat terhadap berbagai struktur dan kekuatan yang selama ini membatasi ruang geraknya.

Pemberdayaan juga mengandung makna pengalihan peran dalam pengambilan keputusan kepada masyarakat, sehingga mereka terbiasa menentukan pilihan dan tanggung jawab atas keputusan yang diambil sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan yang dimiliki²⁵.

b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

²³Afriyansyah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 6-7.

²⁴*Ibid*, 5.

²⁵*Ibid*, 5.

Menurut Sumodiningrat (2000) pemberdayaan masyarakat tidak dimaksudkan sebagai proses yang berlangsung tanpa batas waktu, melainkan diarahkan hingga masyarakat mencapai tingkat kemandirian tertentu. Pandangan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan proses pembelajaran yang dijalani masyarakat secara bertahap sampai mereka mampu mengelola kehidupannya secara mandiri. Meskipun demikian, pencapaian kemandirian tersebut tetap memerlukan upaya pendampingan yang bersifat menjaga, terutama untuk mempertahankan motivasi, kondisi, serta kapasitas yang telah terbentuk agar tidak mengalami kemunduran. Dengan demikian, proses pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai rangkaian tahapan belajar yang berkesinambungan dalam membangun dan memperkuat kemandirian masyarakat. Tahapan yang perlu dijalani dalam proses tersebut mencakup beberapa fase yang saling berkaitan, antara lain:²⁶

1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku

Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap di mana masyarakat didorong untuk memiliki kesadaran kritis terhadap kondisi yang dihadapi serta menyadari pentingnya

²⁶Volin Tempoh, Arie J. Rorong, dan Alden Laloma, "Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Desa Bulude Selatan Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud", *Jurnal Administrasi Publik*, (2018), 6-7.

peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini, tumbuh kepedulian dan motivasi untuk terlibat dalam perubahan.

2) Tahap transformasi kemampuan

Tahap transformasi kemampuan ditandai dengan peningkatan wawasan, pengetahuan, serta keterampilan dasar. Pada fase ini, masyarakat mulai memiliki bekal untuk berperan lebih aktif dalam proses pembangunan dan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupannya.

3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual

Tahap peningkatan kemampuan intelektual merupakan tahapan terakhir yang mendorong munculnya inisiatif, kreativitas, serta kemampuan inovatif. Tahap ini menjadi fondasi bagi terwujudnya kemandirian masyarakat, di mana mereka tidak hanya mampu melaksanakan kegiatan, tetapi juga mengembangkan dan menyesuaikan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani (2004), tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya individu dan komunitas yang mandiri. Kemandirian tersebut mencakup kemampuan berpikir, bertindak, dan mengendalikan keputusan yang diambil secara sadar dan bertanggung jawab. Konteks kemandirian disini juga tidak

hanya bersifat ekonomi, melainkan mencakup dimensi sosial, psikologis, dan budaya²⁷.

Kemandirian masyarakat ditandai oleh kemampuan untuk mengenali dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Hal ini melibatkan penguatan aspek kognitif berupa pengetahuan dan wawasan, aspek konatif yang berkaitan dengan sikap dan kemauan untuk berubah, aspek afektif yang mencerminkan kesadaran dan kepedulian, serta psikomotorik berupa keterampilan praktis dalam mendukung aktivitas pembangunan²⁸.

Keberdayaan pada keempat aspek tersebut memungkinkan masyarakat memiliki kapasitas yang lebih utuh dalam menjalankan peran sosialnya. Melalui proses belajar yang berlangsung secara berkelanjutan, kemampuan masyarakat akan terakumulasi dan mengarah pada terbentuknya kemandirian. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai bagian dari pembangunan sosial yang bertujuan mewujudkan komunitas yang mampu mengelola kehidupannya secara mandiri²⁹.

²⁷Hening Suryo, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat", *Transformasi*, Vol 1: 1 (2016), 46.

²⁸Nekky Rahmiyati, Sri Andayani, dan Hotman Panjaitan, "Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol 2: 2 (2015), 53.

²⁹*Ibid*, 53.

2. Kemandirian dan Keberlanjutan

Menurut verhagen (1996), dalam perspektif pembangunan masyarakat, kemandirian dipahami sebagai kondisi ideal yang ingin dicapai, di mana individu maupun kelompok mampu memenuhi serta mengamankan kepentingan hidupnya tanpa bergantung pada bantuan pihak ketiga. Kemandirian dalam pengertian ini tidak sekadar menunjuk pada kemampuan bertahan secara ekonomi, tetapi juga mencerminkan kapasitas sosial masyarakat dalam mengelola kehidupannya secara mandiri³⁰.

Kondisi kemandirian tersebut pada dasarnya merupakan hasil dari proses partisipasi masyarakat yang berlangsung secara berkesinambungan. Korten (2001) menegaskan bahwa pembangunan yang berorientasi pada rakyat menuntut adanya penguatan gerakan masyarakat yang mendorong partisipasi aktif, terorganisasi, serta bertumpu pada inisiatif lokal. Melalui proses ini, masyarakat secara bertahap membangun kapasitas kolektif yang memungkinkan mereka mempertahankan capaian pembangunan dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dalam jangka panjang. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, Bell dan Morse (2008) menekankan bahwa keberhasilan partisipasi masyarakat akan bermuara pada

³⁰Ayu Diah Amalia dan M. Syawie, "Pembangunan Kemandirian Desa melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian dalam Perspektif Sosiologi", *Sosio Informa*, Vol 1: 2 (2015), 181.

terbentuknya kemandirian dengan sejumlah karakteristik utama, antara lain:³¹

a. Kapasitas diri

Kapasitas diri ditandai dengan sikap tidak bergantung pada pihak luar, kemampuan memenuhi kebutuhan berdasarkan potensi yang dimiliki, kecakapan dalam menyelesaikan permasalahan, kemampuan menghasilkan pendapatan secara ekonomi, serta kapasitas melakukan kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tanggung jawab kolektif

Tanggung jawab kolektif tercermin pengembangan kerja sama dan kemitraan antarwarga dalam menghadapi permasalahan dan memenuhi kebutuhan hidup bersama, serta penguatan jaringan sosial untuk membuka akses terhadap berbagai peluang.

c. Kemampuan berpikir dan bertindak secara berkelanjutan

Kemampuan berpikir dan bertindak secara berkelanjutan artinya memiliki kesadaran untuk menjaga kualitas lingkungan secara sistemik, memelihara pelayanan sosial, serta mengelola sumber daya secara berwawasan lingkungan dan berorientasi jangka panjang.

Drakakis-Smith (1995) mengemukakan bahwa keberlanjutan suatu proyek pasca pelaksanaan bukanlah kondisi yang bersifat tetap, melainkan sebuah proses dinamis yang memerlukan komitmen jangka

³¹*Ibid*, 182.

panjang dan keterhubungan sosial yang kuat di dalam komunitas. Keterlibatan masyarakat lokal secara aktif sejak tahap perencanaan hingga implementasi program memungkinkan terbentuknya kemampuan mengorganisasi diri, yang pada akhirnya mendukung pembangunan sosial dan lokal yang mampu bertahan dalam jangka panjang³².

Menurut Zilfaroni (2024), Kemandirian dapat dimaknai sebagai kapasitas masyarakat untuk menjalankan berbagai program yang dimilikinya secara efektif tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Sementara itu, keberlanjutan kelembagaan merujuk pada kemampuan masyarakat untuk mempertahankan pelaksanaan program-program tersebut secara konsisten dalam jangka panjang. Upaya memperkuat kemandirian dan keberlanjutan lembaga memerlukan pengembangan sistem pendanaan yang bersifat mandiri, peningkatan kapasitas lembaga dalam melakukan inovasi program, penguatan tata kelola dan sistem manajemen, serta pelaksanaan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkesinambungan, termasuk melalui proses kaderisasi kepemimpinan³³.

³²Muhammad Shakil Ahmad dan Noraini Bt. Abu Talib, "Analysis of Community Empowerment on Projects Sustainability: Moderating Role of Sense of Community", *Social Indicator Research*, Vol 129: 3 (2016), 1045.

³³Zilfaroni, "Prinsip-prinsip Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam", 09 Mei 2024, <https://www.uinsyahada.ac.id/prinsip-prinsip-dakwah-pemberdayaan-masyarakat-islam/> (Diakses pada 24 Desember 2025).

3. Pemberdayaan Perempuan

Naila Kabeer (1999) memaknai pemberdayaan sebagai suatu proses perubahan yang dialami oleh individu atau kelompok yang sebelumnya tidak memiliki kapasitas untuk membuat pilihan-pilihan strategis dalam hidupnya, kemudian memperoleh kemampuan tersebut. Pemberdayaan dalam pandangan ini tidak menekankan pada jenis pilihan yang diambil, melainkan pada perluasan kapasitas individu untuk menentukan pilihannya secara mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan memiliki kontrol yang lebih besar atas keputusan yang mempengaruhi hidup mereka³⁴.

Pemberdayaan perempuan dipahami sebagai proses yang berlangsung melalui tahapan-tahapan yang saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri. Proses ini diawali dengan akses perempuan terhadap berbagai sumber daya, kemudian berkembang menjadi kemampuan untuk bertindak dan mengambil keputusan secara strategis, hingga pada akhirnya menghasilkan perubahan nyata dalam kehidupan perempuan maupun dalam struktur sosial di masyarakat. Untuk menjelaskan proses tersebut secara sistematis, Kabeer mengelompokkan pemberdayaan perempuan dalam tiga dimensi utama yang saling berhubungan, yaitu

³⁴Budi Sri Lestari, Salsabilah Nur Azizah, Anifatul Lutfiana, Klara Anjani, Ridha Ilahita, dan Prayogi Yusuf Setyawan, "Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Sosial Budaya: Studi Kasus Desa Ringinanom, Kecamatan Tempuran" *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, Vol 5: 2 (2025), 120.

sumber daya (*resources*), agensi (*agency*), dan pencapaian (*achievements*)³⁵.

a. Sumber Daya (*Resources*)

Dalam proses pemberdayaan perempuan, sumber daya diposisikan sebagai tahapan awal yang bersifat fundamental. Keberadaan sumber daya memungkinkan perempuan memiliki ruang dan peluang untuk menentukan pilihan dalam kehidupannya. Kabeer menekankan bahwa sumber daya tidak hanya dipahami sebagai kepemilikan material semata, melainkan juga mencakup aspek non-material, seperti kapasitas individu yang terbentuk melalui pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan, serta sumber daya sosial berupa relasi dan dukungan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, pasar, dan komunitas.

Akses terhadap sumber daya tidak berlangsung secara netral, melainkan dipengaruhi oleh struktur sosial dan norma yang berkembang dalam masyarakat. Struktur tersebut berperan dalam menentukan siapa yang berhak memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya. Oleh sebab itu, pemberdayaan perempuan mensyaratkan adanya pergeseran dalam pola distribusi dan penguasaan sumber daya, sehingga perempuan memiliki

³⁵Sefty Maharani Devi, Agus Sukristyanto, dan Muhammad Roisul Basyar, "Pemberdayaan Perempuan dalam Perwali Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Pengarusutamaan Gender di Kota Surabaya", *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, Vol 7: 2 (2025), 272.

kesempatan yang lebih adil untuk mengakses dan memanfaatkannya secara optimal.

b. Agensi (*Agency*)

Agensi merupakan dimensi inti dalam kerangka pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh Kabeer. Konsep ini mengacu pada kapasitas perempuan untuk menetapkan tujuan hidupnya sendiri serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Agensi tidak semata-mata diwujudkan melalui keputusan yang bersifat formal, tetapi juga tercermin dalam berbagai bentuk tindakan tidak langsung, seperti proses negosiasi, strategi bertahan, penolakan terhadap pembatasan, hingga refleksi internal atas kondisi yang dihadapi.

Dalam perspektif ini, agensi mencakup dua bentuk relasi kekuasaan, yaitu *power to* sebagai kemampuan untuk bertindak dan mendorong perubahan, serta *power over* yang menggambarkan adanya relasi kuasa yang dapat membatasi pihak lain, bagi perempuan agensi menunjukkan kemampuan untuk merumuskan kembali peran sosial, membangun identitas diri secara aktif, serta mempertanyakan dan menantang norma-norma sosial yang bersifat tidak setara atau diskriminatif.

c. Pencapaian (*Achievements*)

Pencapaian menggambarkan hasil nyata yang diperoleh dari kemampuan perempuan dalam mengakses sumber daya dan

mengaktualisasikan agensi yang dimilikinya. Pencapaian tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan kesejahteraan individu, perubahan posisi sosial, serta perbaikan kualitas hidup secara menyeluruh. Dengan demikian, pencapaian menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana proses pemberdayaan memberikan dampak konkret dalam kehidupan perempuan.

Kabeer menekankan bahwa pencapaian tidak selalu dapat dipahami secara langsung sebagai indikator pemberdayaan. Pencapaian yang diperoleh tanpa disertai kesadaran kritis, atau yang justru memperkuat kepatuhan terhadap norma patriaki, belum tentu mencerminkan adanya proses pemberdayaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pencapaian perlu dianalisis dengan mempertimbangkan konteks sosial yang melingkupinya, khususnya untuk menilai apakah hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam relasi kuasa struktur ketimpangan yang sebelumnya membatasi perempuan.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi yang beralamat di Dusun Sambilegi Kidul, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena

menunjukkan fenomena yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kemampuan dan kemandirian anggota kelompok dalam menjaga keberlanjutan pemberdayaan setelah berakhirnya pendampingan program CSR. Keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat menjadi isu penting dalam kajian pembangunan sosial, karena hasil intervensi sering kali berhenti ketika dukungan eksternal ditarik³⁶. Dengan demikian, KWT Arimbi dipandang sebagai lokasi yang strategis untuk mengkaji keberlanjutan pemberdayaan perempuan pasca program CSR, khususnya dalam melihat bagaimana kemandirian kelompok terbentuk, dipertahankan, dan dikembangkan setelah dukungan eksternal berakhir.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam kondisi, karakteristik, serta makna dari suatu fenomena sosial yang diteliti. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemaknaan terhadap realitas sosial yang dialami oleh subjek penelitian, dengan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, narasi, dan dokumentasi, bukan dalam bentuk angka atau perhitungan statistik³⁷. Pemilihan metode kualitatif deskriptif didasarkan pada tujuan

³⁶Kandung S. Nugroho, Luthfie Masyhadi, dan Agus Sjafari, "Dampak Pemberdayaan Masyarakat PT Indonesia Power Surayala", *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 4: 2 (2025), 22.

³⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79-84.

penelitian ini yang berupaya untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena keberlanjutan pemberdayaan perempuan di KWT Arimbi setelah berakhirnya program CSR Pertamina DPPU Adisucipto.

Melalui pendekatan ini, penulis berusaha memahami situasi, proses, serta dinamika yang terjadi dalam kelompok, khususnya bagaimana proses pemberdayaan membentuk agensi perempuan yang berperan dalam menjaga keberlanjutan hasil program pasca pendampingan. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dinilai paling relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta praktik nyata yang dilakukan oleh anggota KWT Arimbi dalam mempertahankan kemandirian dan keberlanjutan pemberdayaan setelah program CSR berakhir.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau pihak yang dijadikan sumber utama dalam memperoleh data penelitian, baik melalui observasi, wawancara, maupun penelusuran informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Informasi dan data yang diperoleh dari subjek penelitian ini selanjutnya diolah dan dianalisis sebagai dasar dalam memahami fenomena yang diteliti³⁸.

³⁸Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, dan Rahmania Sri Untari, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2023), 17.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ini terdiri dari pengurus, anggota, serta masyarakat sekitar KWT Arimbi. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa dua kelompok informan, yaitu pengurus dan anggota memiliki keterlibatan dan pengalaman yang relevan dalam proses pemberdayaan perempuan di KWT Arimbi, khususnya pada masa kelompok menjadi binaan program CSR Pertamina DPPU Adisucipto hingga setelah program CSR berakhir. Pengurus dan anggota KWT Arimbi dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan kelompok dan proses pemberdayaan yang berlangsung, sementara masyarakat sekitar dipilih untuk memberikan perspektif mengenai dampak sosial keberadaan KWT Arimbi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, keberagaman subjek penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses pemberdayaan dan keberlanjutan KWT Arimbi pasca program CSR.

4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* atau pengambilan informan secara sengaja. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sumber data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, yaitu individu-individu yang dianggap paling memahami permasalahan penelitian serta memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus kajian³⁹.

³⁹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

Pertimbangan utama dalam pemilihan informan adalah ketersediaan untuk diwawancarai dan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang mendalam, akurat, dan komprehensif terkait dengan keberlanjutan pemberdayaan perempuan pasca program CSR.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengurus KWT Arimbi yang telah bergabung sejak awal berdirinya kelompok, terlibat aktif dalam proses pemberdayaan sebelum program CSR Pertamina DPPU Adisucipto berlangsung, selama masa pendampingan, hingga setelah program CSR berakhir. Informan tersebut adalah ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi pengelohan KWT Arimbi. Keempatnya dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan kelompok, pengambilan keputusan, serta memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai dinamika kelompok, proses pemberdayaan, dan strategi yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan pemberdayaan perempuan setelah pendampingan CSR dihentikan. Kemudian 2 informan anggota, dipilih untuk memahami pengalaman keterlibatan dalam kegiatan pemberdayaan, dan satu informan masyarakat sekitar KWT Arimbi, dipilih untuk memperoleh perspektif mengenai dampak sosial keberadaan KWT Arimbi di lingkungan sekitar.

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Nama (Inisial)	Jabatan	Keterangan
1.	ARP	Ketua	Informan kunci
2.	SP	Sekretaris	Informan kunci

3.	SD	Bendahara	Informan kunci
5.	NK	Divisi Pegolahan	Informan kunci
6.	NN	Anggota	Informan pendukung
7.	SS	Anggota	Informan pendukung
8.	N	Masyarakat	Informan pendukung

5. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau asal dari mana data penelitian diperoleh⁴⁰. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui proses pengumpulan data di lapangan⁴¹. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam secara langsung dengan subjek penelitian yang telah ditentukan, yaitu pengurus, anggota dan masyarakat sekitar KWT Arimbi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai pengalaman dan pandangan mengenai keberlanjutan pemberdayaan pasca berakhirnya program CSR Pertamina DPPU Adisucipto.

Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau sumber tertulis⁴². Data

⁴⁰Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 17.

⁴¹Hazni, Fitriah Hayati, dan Yeni Mutiawati, "Analisis Kegiatan Main Perab Makro untuk Menstimulasi Percaya diri pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cinta Ananda Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 4:1 (2023), 4.

⁴²*Ibid*, 4.

sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen terkait KWT Arimbi dan program CSR, seperti profil lembaga, kegiatan kelompok, arsip program, serta literatur pendukung berupa buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan mengonfirmasi data primer yang diperoleh di lapangan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur, metode, atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar data yang diperoleh valid serta sesuai dengan kondisi nyata di lapangan⁴³. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan melihat, mengamati, mencermati, dan mencatat secara sistematis berbagai aktivitas, perilaku, serta kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi bertujuan untuk

⁴³Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 53.

memperoleh gambaran nyata mengenai situasi sosial yang diteliti⁴⁴. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lokasi KWT Arimbi untuk mengamati keberlanjutan aktivitas pemberdayaan pasca berakhirnya program CSR Pertamina DPPU Adisucipto.

Aspek yang diamati meliputi aktivitas pengurus dan anggota KWT Arimbi dalam melakukan pemeliharaan tanaman budidaya, seperti kegiatan perawatan dan pembersihan tanaman sebagai bagian dari proses budidaya, kegiatan produksi olahan pangan untuk dijual di angkringan, serta aktivitas penjualan produk oleh anggota KWT Arimbi. Observasi ini dilakukan untuk memastikan apakah kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang telah dirintis selama program CSR masih berlangsung dan berkelanjutan setelah pendampingan perusahaan berakhir. Proses observasi dilaksanakan dengan mendatangi lokasi KWT Arimbi pada tanggal 21 November dan 6 Desember 2025.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi langsung antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan sebagai pihak yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan

⁴⁴Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Pengabdian dan Penelitian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 54.

yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu proses penggalan data melalui tanya jawab yang bersifat fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan⁴⁵. Teknik ini memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi yang dilakukan informan dalam menjaga keberlanjutan pemberdayaan perempuan.

Wawancara dilakukan dalam kurun waktu enam bulan. Pada bulan Juli, wawancara difokuskan untuk menggali kondisi KWT Arimbi pada fase pasca program CSR, khususnya terkait keberlanjutan kegiatan pemberdayaan. Selanjutnya, pada bulan November 2025 hingga Januari 2026, wawancara dilakukan secara bertahap untuk memperoleh data yang lebih mendalam guna menjawab seluruh rumusan masalah penelitian. Secara keseluruhan, wawancara dilakukan sebanyak tujuh kali, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui media komunikasi *WhatsApp*. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua dan Sekretaris KWT Arimbi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi

⁴⁵*Ibid*, 59-60.

dan wawancara. Data dokumentasi dapat berupa sumber tertulis, gambar (foto), arsip, maupun dokumen resmi yang relevan dengan penelitian⁴⁶. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan KWT Arimbi, antara lain profil kelompok, catatan kegiatan KWT Arimbi sebelum, selama, dan setelah program CSR Pertamina DPPU Adisucipto, serta dokumentasi program pemberdayaan yang pernah dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan foto-foto fasilitas dan kondisi lingkungan KWT Arimbi sebagai bukti bahwa sarana dan prasarana yang diberikan masih tersedia dan digunakan dalam mendukung keberlanjutan kegiatan pemberdayaan.

7. Validasi Data

Validitas data merupakan upaya untuk menjamin keabsahan, ketepatan, dan kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, validitas data penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini, validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara

⁴⁶*Ibid*, 64.

membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, atau sudut pandang teori⁴⁷.

Penulis tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan keberlanjutan pemberdayaan perempuan di KWT Arimbi pasca berakhirnya program CSR Pertamina DPPU Adisucipto, sehingga triangulasi dilakukan untuk memastikan kebenaran dan konsistensi data yang diperoleh. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara dengan pengurus, anggota, dan masyarakat sekitar KWT Arimbi. Keterlibatan masyarakat sekitar sebagai informan bertujuan untuk memberikan perspektif dari pihak eksternal terkait keberlanjutan kegiatan dan dampak keberadaan KWT Arimbi di lingkungan sekitar, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berasal dari pihak internal kelompok. Sementara itu, penelitian ini tidak melibatkan pihak CSR sebagai informan karena program CSR Pertamina DPPU Adisucipto telah berakhir dan tidak lagi melakukan pendampingan langsung terhadap KWT Arimbi sejak tahun 2023. Dengan demikian, triangulasi yang dilakukan diharapkan dapat memperkuat keabsahan data dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

⁴⁷Adhi Kudumastuti dan Ahmada Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 76.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasi, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Analisis data dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap fenomena yang diteliti serta menyajikan temuan penelitian secara jelas dan dapat dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif. Model analisis data interaktif merupakan proses analisis yang berlangsung secara terus-menerus dan saling berkaitan antara tahapan pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu sebagai berikut⁴⁸:

a. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan proses pengumpulan data dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, hasil wawancara mendalam, serta dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, penulis memfokuskan data pada informasi yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan

⁴⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol 17: 33 (2018), 84.

penelitian, khususnya yang berkaitan dengan keberlanjutan pemberdayaan perempuan di KWT Arimbi pasca program CSR Pertamina DPPU Adisucipto, serta menyisihkan data yang kurang relevan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun dan menarasikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memahami pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data, sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai temuan penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan ditarik dengan menjawab rumusan

masalah penelitian secara ringkas dan substantif, serta disertai dengan upaya verifikasi agar temuan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi, memuat deskripsi mengenai sejarah berdirinya KWT Arimbi, letak geografis, visi, misi, dan motto KWT Arimbi, struktur organisasi, serta gambaran kegiatan KWT Arimbi sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan program CSR Pertamina DPPU Adisucipto.

BAB III: Temuan Penelitian KWT Arimbi Pasca Program CSR Pertamina DPPU Adisucipto, berisi pemaparan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, yaitu menguraikan keberlanjutan pemberdayaan perempuan di KWT Arimbi pasca program CSR Pertamina DPPU Adisucipto, serta proses pemberdayaan yang membentuk agensi perempuan dalam mendukung keberlanjutan tersebut. Selain itu, bab ini juga memuat analisis perbandingan antara kerangka teori yang digunakan dengan realitas yang ditemukan di lapangan.

BAB IV: Analisis Keberlanjutan Pemberdayaan Perempuan dan Proses Pembentukan Agensi di KWT Arimbi Pasca Program CSR Pertamina DPPU Adisucipto, menyajikan analisis perbandingan antara kerangka teori yang digunakan dengan realitas yang ditemukan di lapangan.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang bersifat konstruktif sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan program pemberdayaan dan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberlanjutan pemberdayaan perempuan pasca Program CSR Pertamina DPPU Adisucipto pada KWT Arimbi tercermin dari kemampuan kelompok dalam mempertahankan kegiatan pemberdayaan secara mandiri, baik dalam bentuk kegiatan budidaya, pengolahan hasil, maupun usaha ekonomi produktif seperti angkringan dan catering. Keberlanjutan tersebut juga didukung oleh kekompakan kelompok, tanggung jawab kolektif anggota, serta jejaring kerja sama dengan pihak eksternal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang telah berlangsung mampu membentuk kapasitas kelembagaan dan kemandirian kelompok.
2. Proses pemberdayaan yang berlangsung di KWT Arimbi berperan dalam membentuk agensi perempuan, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta perluasan peran sosial perempuan di masyarakat. Perempuan anggota KWT Arimbi tidak lagi berperan sebagai penerima manfaat program semata, tetapi sebagai aktor yang mampu mengelola kegiatan kelompok, memanfaatkan

peluang, dan menjaga keberlanjutan pemberdayaan pasca program CSR. Dengan demikian, agensi perempuan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pemberdayaan perempuan di KWT Arimbi.

Dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini, penulis menghadapi beberapa tantangan dan hambatan, diantaranya kesulitan dalam menentukan jadwal wawancara dengan pengurus dan anggota KWT Arimbi. Hal tersebut disebabkan oleh kesibukan informan yang tidak hanya terlibat dalam berbagai kegiatan KWT, tetapi juga memiliki aktivitas lain di luar kelompok, serta peran mereka sebagai ibu rumah tangga yang turut memiliki tanggung jawab domestik, kondisi tersebut menyebabkan informan tidak selalu memiliki waktu luang untuk diwawancarai. Selain itu, penulis juga mengalami kendala dalam menentukan teori yang sesuai dan relevan dengan temuan data penelitian, sehingga memerlukan proses penyesuaian dan pendalaman kajian pustaka secara lebih mendalam. Berdasarkan berbagai tantangan dan hambatan tersebut, penulis menyusun beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai keberlanjutan pemberdayaan perempuan pasca program CSR

dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, agar diperoleh gambaran yang lebih beragam dan mendalam mengenai keberlanjutan program pemberdayaan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji aspek lain yang belum banyak dibahas dalam penelitian ini, seperti dinamika kepemimpinan kelompok, proses kaderisasi, relasi gender dalam keluarga, maupun pengaruh jejaring eksternal terhadap keberlanjutan kelembagaan kelompok perempuan. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan perspektif teori yang berbeda agar dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam memahami proses dan keberlanjutan pemberdayaan perempuan, penggunaan teori yang beragam memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena pemberdayaan tidak hanya dari aspek keberlanjutan dan agensi, tetapi juga dari dimensi lain seperti relasi kekuasaan, modal sosial, partisipasi masyarakat, maupun pembangunan berbasis komunitas.

2. Bagi praktik pekerjaan sosial, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan kelompok perempuan sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pekerja sosial diharapkan tidak hanya berperan dalam memberikan bantuan atau pendampingan jangka pendek, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya kapasitas, partisipasi, dan kemandirian kelompok perempuan dalam jangka panjang. Pekerja sosial juga perlu menciptakan ruang partisipasi yang mendorong perempuan untuk berani

menyampaikan pendapat, terlibat dalam pengambilan keputusan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu, praktik pekerjaan sosial diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan kelompok melalui pengembangan kepemimpinan, kaderisasi, serta penguatan jejaring dan kerja sama dengan berbagai pihak agar kelompok masyarakat tetap mampu berkembang meskipun program pendampingan telah berakhir.

3. Bagi pelaksanaan kebijakan CSR, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan yang bersifat material, tetapi juga memperhatikan proses pemberdayaan yang mampu membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam jangka panjang. Program CSR perlu dirancang secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, sehingga program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, perusahaan juga diharapkan memperhatikan aspek keberlanjutan pasca program melalui penguatan kelembagaan kelompok, pengembangan jejaring kerja sama, serta pendampingan yang bertahap agar masyarakat mampu melanjutkan dan mengembangkan program secara mandiri setelah pendampingan CSR berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

Afriyansyah, Afriyansyah, dkk. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*.

Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Kudumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoirin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Pengabdian dan Penelitian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.

Nasrullah, Mochamad, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: Umsida Press.

2. JURNAL

Ahmad, Shakil Muhammad dan Noraini Bt. Abu Talib. (2016). Analysis of Community Empowerment on Projects Sustainability: Moderating Role of Sense of Community. *Social Indicator Research*, 129(3).

Aji, Gutomo Bayu. (2009). Dinamika Sosial Sebuah Desa di Pinggiran Kota (Studi Kasus Maguwoharjo, DIY). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 11(2).

Amalia, Ayu Diah dan M. Syawie. (2015). Pembangunan Kemandirian Desa melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian dalam Perspektif Sosiologi. *Sosio Informa*, 1(2).

- Andini, Alivsta, dkk. (2025). Strategi Program CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT Bukit Asam Tbk. *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis dan MICE XIV*, 14(1).
- Anugrawati, Dian Nikmal dan Galih Wahyu Pradana. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus di Desa Karangpahitan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 9(1).
- Arifin, Zukhruf, dkk. (2024). Peran Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan: Studi Kasus Kelompok Wanita Berlian Progo Binaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, 3(2).
- Devi, Sefty Maharani, dkk. (2025). Pemberdayaan Perempuan dalam Perwali Nomor 43 Tahun 2020 tentang Pengarusutamaan Gender di Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 7(2).
- Firdaus, Azizah Zahra, dkk. (2022). Hubungan Tingkat Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Tingkat Keberdayaan Perempuan Mitra Binaan. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2).
- Hana, Nadiah Nur dan Arimurti Krisbowo. (2022). Keberlanjutan Program CSR Pengelolaan Sampah Organik dengan Black Soldier Fly (BSF)

- oleh PT Pertamina Gas di Desa Penatarsewu. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 13(20).
- Hayati, Beti Nur, dkk. (2022). JENG MANIZKU: Sinergitas KWT Arimbi dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1).
- Hazni, Hazni, dkk. (2023). Analisis Kegiatan Main Perab Makro untuk Menstimulasi Percaya Diri pada Anak Usia 4–5 Tahun di TK Cinta Ananda Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1).
- Lestari, Budi Sri, dkk. (2025). Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Sosial Budaya: Studi Kasus Desa Ringinanom, Kecamatan Tempuran. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 5(2).
- Mariane, Ine. (2020). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1).
- Nasrullah, Mochamad, dkk. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Sidoarjo: Umsida Press. *(catatan: ini buku, bukan jurnal — pastikan dipisah kalau daftar pustaka dibedakan)*
- Nugroho, Kandung S., dkk. (2025). Dampak Pemberdayaan Masyarakat PT Indonesia Power Suralaya. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2).

- Nurozi, Kisma dan Ersi Sisidianto. (2024). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(11).
- Octaviani, Fachria, dkk. (2022). Strategi Komunikasi dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas" FISIP Unpas*, 4(1).
- Pranoto, Asa Ria dan Dede Yusuf. (2014). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 18(1).
- Rahmawati, Atik dan Arista Bayu Anggara. (2014). Memandirikan Perempuan melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Literasi*, 4(1).
- Rahmiyati, Nekky, dkk. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 2(2).
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Sabolak, Yohana dan Foniaman Zebua. (2024). Analisis Keberlanjutan dan Peran CSR dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).

- Sulistyaningrum, Dian, dkk. (2024). Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Perempuan melalui Budidaya Jahe dan Lengkuas (Studi Kasus CSR PT Combiphar). *Agritexts Journal of Agricultural Extension*, 48(2).
- Suryo, Hening. (2016). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat. *Transformasi*, 1(1).
- Tempoh, Voli, dkk. (2018). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Desa Bulude Selatan Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Ultari, Rahma Dwi, dkk. (2025). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Rotte Ragam Rasa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(5).
- Utami, Aliefia Chairunisa, dkk. (2025). Praktik Pemberdayaan Perempuan Pesisir melalui Program CSR PLN Nusantara Power UP Paiton. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2).
- Wadigdha, Miftah Faridl dan Kevin Kurnia Gumilang. (2025). Development of a Cultural Tourism Village in Sambilegi Kidul based on Community Empowerment. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1).

3. WEBSITE

Kalurahan Maguwoharjo, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman. (2022).
Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Kalurahan Tahun Anggaran
2021.
[https://maguwoharjosid.slemankab.go.id/assets/files/dokumen/LPP
Kal%202021.pdf](https://maguwoharjosid.slemankab.go.id/assets/files/dokumen/LPPKal%202021.pdf). Diakses pada 13 Mei 2026.

Nayottama, Hayfaza. (24 Juli 2023). *Indonesia Masih Menghadapi
Tantangan dalam Memperluas Cakupan dan Efektivitas Program
Perlindungan Sosial*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Gadjah Mada. [https://feb.ugm.ac.id/id/berita/4190-indonesia-
masih-menghadapi-tantangan-dalam-memperluas-cakupan-dan-
efektivitas-program-perlindungan-sosial](https://feb.ugm.ac.id/id/berita/4190-indonesia-masih-menghadapi-tantangan-dalam-memperluas-cakupan-dan-efektivitas-program-perlindungan-sosial). Diakses pada 22 Agustus
2025.

Profil Kalurahan Maguwoharjo. (2025).
<https://depok.slemankab.go.id/profile/peta-wilayah>. Diakses pada
22 November 2025.

Zilfaroni. (09 Mei 2024). *Prinsip-Prinsip Dakwah dan Pemberdayaan
Masyarakat Islam*.
[https://www.uinsyahada.ac.id/prinsip-prinsip-dakwah-
pemberdayaan-masyarakat-islam/](https://www.uinsyahada.ac.id/prinsip-prinsip-dakwah-pemberdayaan-masyarakat-islam/). Diakses pada 24 Desember 2025

4. WAWANCARA DAN DOKUMEN

Dokumen KWT Arimbi

Arlyna Resti Putomi. Ketua KWT Arimbi. Wawancara, 21 November 2025.

Arlyna Resti Putomi. Ketua KWT Arimbi. Wawancara, 12 Mei 2026.

Nurtri Kumala. Divisi Pengolahan KWT Arimbi. Wawancara, 27 Januari 2026.

Nurul. Masyarakat Sambilegi Kidul, Wawancara 28 Januari 2026.

Nurul Nihayah. Anggota KWT Arimbi. Wawancara, 27 Januari 2026.

Setiyati Prihatini. Sekretaris KWT Arimbi. Wawancara, 02 Desember 2025.

Setiyati Prihatini. Sekretaris KWT Arimbi. Wawancara, 06 Desember 2025.

Setiyati Prihatini. Sekretaris KWT Arimbi. Wawancara, 14 Juli 2025.

Supriyanto. Fasilitator CSR Pertamina DPPU Adisucipto. Wawancara, 10 Maret 2022.

Sundari. Bendahara KWT Arimbi. Wawancara, 27 Januari 2026.

Susi. Anggota KWT Arimbi. Wawancara, 27 Januari 2026.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA